

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang amanah, berkualitas, serta mampu bersaing secara sehat dan berdaya saing tinggi semakin meningkat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberlangsungan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Budiarti et al., 2017).

Pendidikan secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori besar. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai agama dan Pendidikan Umum yang berfokus pada ilmu pengetahuan duniawi, namun keduanya bisa terintegrasi, seperti pada sistem madrasah atau sekolah Islam terpadu (SIT) yang mengintegrasikan keduanya dalam kurikulum. Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan berakhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sementara

pendidikan umum menekankan pengembangan intelektual dan keterampilan ilmiah tanpa ikatan agama tertentu (Tabak et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al-Mujādilah: 11).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam di sekolah adalah melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar keagamaan peserta didik sejak usia dini, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam (Muhaimin, 2012; Kementerian Agama RI, 2019).

Pendidikan Al-Qur'an Hadis di SMP diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak

hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafalnya dengan baik, serta memahami kandungan maknanya (Hasanah, 2019). Perintah membaca Al-Qur'an dengan baik ditegaskan Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”* (QS. Al Muzzammil: 4)

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2014; Ramayulis, 2015). Dalam realitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP, masih ditemukan berbagai permasalahan, khususnya dalam kemampuan peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Banyak peserta didik yang mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari, kurang lancar dalam membaca, serta belum mampu menjaga hafalannya dengan baik. Padahal, Rasulullah Saw. telah mengingatkan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui hadis:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya: *“Jagalah Al-Qur'an ini, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Permasalahan tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya pengulangan hafalan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik (Sanjaya, 2016; Suyanto & Jihad, 2013).

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Nata (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan latihan secara berulang, serta memungkinkan adanya koreksi langsung dari guru. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hdis, salah satu metode yang dinilai relevan dan efektif adalah metode Takrir. Metode Takrir merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan bacaan secara terus-menerus, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memperkuat daya ingat serta memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik (Al-Azizy, 2018). Metode ini sejalan dengan prinsip pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Jibril 'alaihis salam setiap tahun mengulang bacaan Al-Qur'an bersama Rasulullah Saw., sebagaimana disebutkan dalam hadis:

“Sesungguhnya Jibril menemui Nabi Saw. setiap malam di bulan Ramadan dan mengulang Al-Qur'an bersamanya.” (HR. Bukhari).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Al-Irsyad Surakarta, diketahui bahwa sekolah belum memiliki kurikulum atau pedoman khusus terkait metode yang harus digunakan oleh guru Al-Quran Hadis dalam membimbing peserta didik menghafal dan membaca Al-Qur'an dan Hadis. Kondisi tersebut

menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang efektif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta, implementasi metode Takrir menjadi sangat relevan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan intensif dan latihan secara berulang. Metode Takrir memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga guru dapat segera memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan siswa (Anwar, 2016). Implementasi metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, baik dari segi kelancaran bacaan, ketepatan makhraj dan tajwid, maupun ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Selain itu, metode takrir juga dapat membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab peserta didik terhadap hafalan yang dimilikinya. Keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara konsisten dan terarah (Rusman, 2017; Uno, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS DI SMP AL-IRSYAD SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025-2026.

. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta kontribusi praktis

bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dari penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang digunakan oleh guru masih cenderung monoton dan belum sepenuhnya bervariasi.
2. Kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis masih relatif rendah.
3. Implementasi metode Takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum dilakukan secara optimal dan terencana, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokus, terarah, dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas implementasi metode Takrir pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru Al-Qur'an Hadis dan peserta didik SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026.
3. Penelitian dilakukan di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual pada sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Takrir pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Takrir pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Irsyad Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Takrir pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Takrir pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Irsyad Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait

dengan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai implementasi metode Takrîr dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hadis peserta didik, serta memperkaya kajian tentang metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan Islam.

2. Manfaa Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi guru Al-Qur'an Hadis dalam menerapkan metode Takrîr secara lebih terencana dan efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menghafal peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan hadis secara lebih baik, benar, dan berkelanjutan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi dan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta

didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang metode Takrir atau metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis lainnya pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.